

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia sekarang dapat melakukan tugas dengan lebih sukses dan efisien berkat sejumlah kemajuan teknologi yang semakin kompleks. Keuntungan sangat penting bagi sebuah bisnis., karena tujuan memulai bisnis adalah untuk menghasilkan laba, setiap perusahaan bertujuan untuk menghasilkan uang sebanyak mungkin. Keberhasilan pengendalian internal dan kinerja keuangan perusahaan akan diukur dari jumlah laba yang dihasilkan (Luas et al., 2021).

Dunia bisnis masa kini memiliki informasi keuangan perusahaan yang dibutuhkan oleh para manajer untuk dijadikan pendukung pengambilan keputusan. Informasi mengenai hasil kinerja suatu perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang sudah tercantum di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan menurut Kasmir (2017), adalah laporan yang memuat data keuangan suatu perusahaan yang menggambarkan keadaan keuangan pada suatu periode tertentu atau laporan keuangan yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada saat ini. Dari laporan keuangan para investor dapat melakukan analisa terkait dengan kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan, karena ini sangat dibutuhkan oleh investor sebelum melakukan investasi.

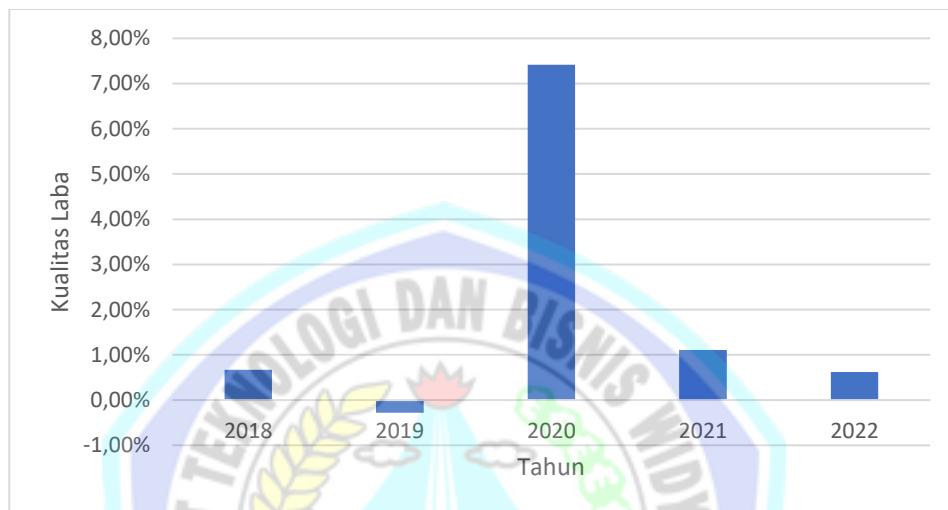
Informasi yang relevan merupakan informasi yang dapat menjawab kebutuhan investor, salah satu informasi yang diperhatikan oleh investor adalah informasi terkait laba perusahaan. Karena laba yang berkualitas menjadi pertimbangan

penting bagi investor dan kreditor dalam mengambil keputusan yang tepat (Isna, 2020).

Terdapat beberapa indeks saham dalam Bursa Efek Indonesia yang memiliki prospek kinerja perusahaan yang berkualitas salah satunya indeks saham LQ45, dimana perusahaan yang termasuk kedalam LQ45 merupakan perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi, prospek pertumbuhan yang menjanjikan dan dapat mencerminkan kapitalisasi pasar saham yang baik, maka dari itu dalam indeks ini melibatkan seluruh sektor saham yang terdaftar Bursa Efek Indonesia, seperti industri, *property*, perbankan / keuangan, dan energi. Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 dapat berubah setiap enam bulan sekali tergantung pada kinerja dan kriteria seperti ekuitas yang terdaftar setidaknya selama tiga bulan, aktivitas perdagangan yang substansial, kapitalisasi pasar yang cukup besar, dan kondisi keuangan yang baik, (Bomantara, 2024).

Sebelum melakukan investasi pada perusahaan LQ45, investor akan melihat terlebih dahulu kualitas laba yang diperoleh. Kualitas laba menjadi salah satu indikator penting karena dapat menggambarkan realitas kinerja keuangan perusahaan. Pada saat ini kualitas laba menjadi hal sangat diperhatikan karena jika perusahaan memiliki kualitas laba yang tinggi menunjukkan bahwa target sudah mendekati atau lebih dari rencana awal. Sedangkan jika perusahaan memiliki kualitas laba yang rendah menandakan adanya ketidaksesuaian antara rencana awal dengan target yang diperoleh, sehingga akan menyesatkan investor dan kreditur dalam mengambil keputusan (Kepramaren et al., 2021). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa laba untuk masa yang akan datang tidak dapat

diprediksi secara pasti. Menurut Bomantara (2024) berikut adalah rata-rata kualitas laba diperoleh dari data laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan LQ45 selama periode 2018-2022, diukur menggunakan arus kas operasi dibagi dengan EBIT:



Gambar 1.1 Grafik Kualitas Laba

Sumber: www.idx.co.id.

Berdasarkan gambar 1.1 dinyatakan bahwa kualitas laba terjadi fluktuasi selama 5 (lima) tahun terakhir. Pada tahun 2018 dan 2019 terjadi penurunan kualitas laba yang sangat pesat, dari 0,67% hingga menjadi -0,28%. Namun pada tahun 2020 terjadi kenaikan kualitas laba sebesar 7,42%, dan kembali terjadi penurunan tahun 2021 dan 2022 mulai 1,11% sampai 0,62%. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa kualitas laba telah menurun secara dramatis dari tahun ke tahun, sehingga menimbulkan pertanyaan tentang apa yang mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi besar atau kecilnya tingkat kualitas laba suatu perusahaan.

Laba yang secara akurat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan sebenarnya dikenal sebagai laba berkualitas. Kinerja keuangan perusahaan bisa

dikatakan sehat atau tidaknya dapat diketahui melalui analisis laporan keuangan dari perusahaan tersebut (Setiawan & Putra, 2021). Untuk melihat kualitas laba sebuah perusahaan, investor, kreditor, dan pihak berkepentingan lainnya dapat menggunakan laporan keuangan sebagai sumber informasi untuk membuat keputusan investasi yang tepat (Luas et al., 2021).

Menurut Hasburrahman (2024), kualitas laba (*profit quality*) adalah istilah yang menggambarkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang stabil, dapat diandalkan, dan aman. Menurut Luas et al (2021) kualitas laba perusahaan merupakan metrik yang membandingkan laba perusahaan dengan rencana awal. Jika laba yang dihasilkan tinggi dan mendekati atau melampaui tujuan rencana awal maka kualitas laba dianggap baik, jika laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan tidak seimbang dengan laba yang sebenarnya maka informasi dalam laporan laba rugi dapat menyesatkan investor, kreditor, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Dapat disimpulkan bahwa kualitas laba yaitu kondisi laba perusahaan yang sebenarnya dan digunakan untuk memperkirakan laba dimasa depan dalam laporan keuangan.

Menurut Yusmaniarti et al (2023) arus kas operasi dibagi dengan laba bersih sering digunakan sebagai indikator kualitas laba, karena cukup menggambarkan kondisi kas perusahaan yang bersumber dari adanya pendapatan utama perusahaan atau pendapatan lain dari hasil aktivitas operasional. Ada faktor penting yang dapat mempengaruhi kualitas laba untuk mencapai kualitas perusahaan yang baik, diantaranya *Profit Growth, Firm Size, Investment Opportunity Set* (IOS).

Menurut Sijabat et al (2023), *profit growth* adalah variabel yang menunjukkan apakah perusahaan memiliki potensi pertumbuhan di masa depan. Perusahaan ini memiliki koefisien laba yang tinggi dan waktu yang cukup untuk berkembang dan berekspansi dengan lebih cepat. Menurut Hasburrahman (2024), pertumbuhan laba (*profit growth*) adalah konsep tentang perubahan jumlah profit yang diperoleh organisasi dalam jangka waktu tertentu. Profit yang bertumbuh menunjukkan bahwa kondisi keuangan organisasi dalam kondisi baik, sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan karena manajemen perusahaan dianggap bekerja sangat baik. Pertumbuhan laba (*profit growth*) menurut Sari & Kristianti (2024) adalah kalkulasi seberapa besar kenaikan laba setiap tahunnya.

Profit growth dan kualitas laba saling berkaitan karena sebuah perusahaan dapat dianggap memiliki kinerja keuangan yang tinggi jika perusahaan tersebut memiliki peluang untuk tumbuh dan menghasilkan laba (Sadiyah & Priyadi, 2015). Menurut Yusuf et al (2021) *profit growth* dapat diukur dengan *proxy Earning After Tax (EAT)*. *Earning After Tax (EAT)* atau laba setelah pajak ialah laba yang dihasilkan setelah dikurangkan dengan pajak (Fahmi, 2014). Menggunakan rumus laba tahun berjalan dikurangi laba tahun sebelumnya dibagi laba tahun sebelumnya, sehingga manajer dan investor dapat dengan cepat menganalisis kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Menurut Sadiyah & Priyadi (2015) penggunaan rumus *profit growth* dengan cara ini menjelaskan laba yang dihasilkan oleh perusahaan adalah laba yang berkualitas jika data dalam laporan keuangan menggambarkan laba secara akurat. Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *profit growth* merupakan kenaikan / penurunan laba pada

perusahaan yang di bandingkan dengan hasil laba tahun sebelum nya dalam waktu satu periode tertentu di nyatakan melalui persentase.

Berdasarkan hasil penelitian dari Sijabat et al (2023) menyatakan bahwa variabel pertumbuhan laba secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, di karena kan adanya respon negatif investor di dalam merespon informasi kualitas laba dengan tingkat pertumbuhan laba perusahaan yang rendah selama periode penelitian. Hasil penelitian dari Yusuf et al (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Erawati & Wuarlela (2022) menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Selain *profit growth*, terdapat faktor lain yang mempengaruhi kualitas laba yaitu ukuran perusahaan (*firm size*). Menurut Erawati & Wuarlela (2022), ukuran perusahaan adalah skala besar kecil nya pada perusahaan ditentukan oleh ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas di antara klasifikasi lain nya. Menurut Nur Aulia et al (2022), ukuran perusahaan ialah pengklasifikasian untuk menentukan besar atau kecilnya aset yang ada dalam suatu perusahaan agar dapat membantu kelangsungan hidup perusahaan dan seberapa lama perusahaan dapat bertahan dalam persaingan yang nyata. Ukuran perusahaan juga dapat membantu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya dan mengembangkan kinerja perusahaan yang meningkat dari tahun ke tahun untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi dari pada sebelumnya. Oleh karena itu semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar kemungkinan untuk bertahan hidup dan semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin pendek umur perusahaan, karena tingkat pengembalian saham, para

pemegang saham menjadikan ukuran perusahaan sebagai pengambilan keputusan. Jika ukuran perusahaan itu besar, tingkat pengembalian nya cukup besar dan sebaliknya. Maka dapat disimpulkan bahwa *firm size* adalah klasifikasi besar atau kecil nya perusahaan dilihat dari aset sebuah perusahaan.

Terdapat hubungan antara *firm size* dengan kualitas laba, karena perusahaan besar dinggap mampu menghasilkan laba yang tinggi sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan dipercaya oleh investor, maka semakin tinggi pula kualitas laba nya (Erawati & Wuarlela, 2022). Selain itu, *firm size* menjadi patokan baik atau buruk didalam kualitas laba perusahaan. Menurut Frincilawati et al (2024), *firm size* ditentukan oleh total aset yang dimiliki perusahaan, perusahaan dengan total aset yang tinggi akan relatif stabil sehingga mampu memberikan laba yang lebih baik. *Firm size* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan ln total aset. Semakin besar angka algoritma dari total aset perusahaan menunjukkan semakin besar pula ukuran perusahaan atau aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Sadiyah & Priyadi, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yusuf et al (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki total aset yang lebih besar dapat membuat bisnis relatif stabil dan menguntungkan dari pada perusahaan dengan total aset yang lebih kecil atau kurang substansial. Selain itu, penelitian Safitri et al (2021) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Wulandari et al (2021) dan penelitian oleh (Erawati & Wuarlela, 2022) disimpulkan bahwa ukuran perusahaan selama periode

pengamatan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, dikarenakan perusahaan besar maupun kecil selalu berkembang untuk memenuhi tujuannya, termasuk meningkatkan keuntungan dan meningkatkan kualitas laba tersebut. Perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak informasi keuangan untuk meningkatkan laba, tetapi juga menganggung risiko keuangan yang lebih besar. Sebaliknya, perusahaan kecil memiliki lebih sedikit informasi keuangan untuk meningkatkan laba dibandingkan perusahaan besar, tetapi juga menanggung risiko keuangan yang lebih kecil.

Setelah menganalisa *profit growth* dan *firm size*, ada *Investment Opportunity Set* (IOS) adalah jumlah nilai perusahaan yang bergantung pada pengeluaran masa depan yang ditetapkan manajemen, diharapkan akan menjadi pilihan investasi yang lebih besar (Nur Aulia et al., 2022). Menurut Sari & Kristianti (2024), *Investment Opportunity Set* (IOS) ialah rasio yang dapat memberikan kesempatan perusahaan dalam berinvestasi. Jika perusahaan memiliki *Investment Opportunity Set* (IOS) yang tinggi, maka laba yang dilaporkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki potensi untuk bertumbuh di masa depan dan laba yang dihasilkan dapat mencerminkan harga saham perusahaan tersebut. *Investment Opportunity Set* (IOS) juga mengindikasikan ketebalan laba perusahaan dan peluang investasi di masa depan (Sijabat et al., 2023). Maka kesimpulannya *Investment Opportunity Set* yakni kesempatan investasi di masa depan guna untuk memajukan suatu perusahaan.

Alasan digunakan variabel ini karena semakin tinggi tingkat *Investment Opportunity Set* (IOS) maka semakin tinggi juga return dan kualitas laba

perusahaan (Sadiyah & Priyadi, 2015). *Investment Opportunity Set* (IOS) dapat diukur dengan menggunakan *proxy Market to Book Value Asset* (MBVA). Rasio ini mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba. Rasio MBVA berkorelasi lurus dengan nilai IOS suatu perusahaan. Nilai IOS suatu perusahaan lebih tinggi jika MBVA nya lebih besar (Wulansari, 2013).

Berdasarkan penelitian Sijabat et al (2023) menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba, hal ini menunjukkan apabila variabel *Investment Opportunity Set* meningkat secara satuan maka akan menurunkan kualitas laba. Penelitian yang dilakukan oleh Frincilawati et al (2024) menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) berdampak positif secara signifikan terhadap kualitas laba, hal ini menunjukkan perusahaan dengan kesempatan investasi yang tinggi cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik serta dapat meningkatkan transparansi dan kualitas laporan keuangan perusahaan. Berbeda dengan penelitian oleh Yusuf et al (2021) dan Wulandari et al (2021) menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak mempengaruhi kualitas laba, karena tidak mempengaruhi keputusan investasi investor.

Adapun alasan melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas laba perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Dengan mempertimbangkan faktor lain yaitu *profit growth*, *firm size*, *Investment Opportunity Set* (IOS) yang memberikan pengaruh terhadap kualitas laba. Perusahaan LQ45 ialah perusahaan dengan saham yang paling banyak diminati oleh investor di pasar modal Indonesia, karena sahamnya aktif diperdagangkan di pasar

modal dan memiliki nilai kapitalisasi dan likuiditas yang tinggi serta memiliki kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan yang baik.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan ditemukan perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan kualitas laba. Peneliti melakukan pembaruan pada periode yang diteliti pada penelitian ini, yaitu periode terbaru tahun 2021-2023. Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil judul proposal “**PENGARUH PROFIT GROWTH, FIRM SIZE, DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN LQ45 PERIODE 2021-2023 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**”

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dibahas tersebut, maka diperlukan batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian ini berfokus pada manajemen keuangan.
- b. Penelitian ini membahas tentang pengaruh *profit growth* dengan menggunakan *proxy Earning After Tax (EAT)*.
- c. Penelitian ini membahas tentang pengaruh *firm size* dengan *proxy total asset*.
- d. Penelitian ini membahas tentang *Invesment Opportunity Set (IOS)* dengan menggunakan *proxy Market to Book Value Asset (MBVA)*.
- e. Penelitian ini membahas tentang kualitas laba sebagai variabel dependen dengan menggunakan *proxy rasio kualitas laba* penelitian ini meneliti perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Apakah *profit growth* berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ45 periode 2021-2023?
- b. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ45 periode 2021-2023?
- c. Apakah *Invesment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ45 periode 2021-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *profit growth* terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ45 periode 2021-2023.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *firm size* terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ45 periode 2021-2023.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Invesment Opportunity Set* (IOS) terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ45 periode 2021-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan teori tentang pengaruh *profit growth, firm size*, dan *Invesment Opportunity Set* (IOS) terhadap kualitas laba.

b. Manfaat praktis

1) Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat menambah masukan tentang apa yang harus dimaksimalkan dalam pencapaian target perusahaan agar mendapatkan nilai positif dari para investor.

2) Bagi investor

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kualitas laba yang baik.

3) Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini dapat menjadi referensi dibidang keuangan bagi penelitian selanjutnya mengenai kualitas laba pada masa yang akan datang.